



Peran Sepak Bola dalam Mengatasi Konflik antar Desa Mamala dan Desa Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Pikram Malawat^{1*} Albertus Fenanlampir²

Program Studi Penjaskesrek, FKIP, Universitas Pattimura, Jl. Ir. Dr. Leimena, Kampus Poka, Maluku, Indonesia

*Corresponding Author e-Mail: pikrammalawat98@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Submitted:

25 Juli 2024

Accepted:

25 September 2026

Published:

30 September 2025

Keywords:

Football,

The Role of Football,

Conflict,

Football for Peace

This study aims to explore the extent to which football can serve as a medium for resolving conflicts between Mamala and Morella Villages in Leihitu District, Central Maluku Regency. The research adopts a descriptive qualitative approach. The participants include both governmental and non-governmental representatives from the administrative areas of Mamala and Morella Villages, as well as selected individuals identified based on their roles and relevance to the study. Sampling was conducted using purposive and snowball techniques. Data were collected through observation, interviews, documentation, and triangulation. The findings indicate that football has played a significant role in mitigating inter-village conflicts between Mamala and Morella. Conflict resolution through football has proven more effective than other alternative approaches. However, the study also reveals that the sport has not yet received adequate attention and support from the local governments of both villages

ABSTRAK

Kata Kunci:

Sepak Bola,

Peran Sepak Bola.

Konflik,

Sepak Bola Mengatasi

Konflik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sepak bola dapat mengatasi konflik yang terjadi antara Desa Mamala dan Desa Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Subjeknya terdiri dari pemerintahan dan nonpemerintahan di wilayah administratif Desa Mamala dan Desa Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, serta individu tertentu yang dipilih dengan mempertimbangkan kedudukan dan kapasitasnya serta ditetapkan berdasarkan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh temuan di lapangan mengenai sepak bola dalam mengatasi konflik antara Desa Mamala dan Desa Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, di mana penyelesaian konflik melalui sepak bola sudah sangat baik dibandingkan dengan menggunakan alternatif lain, namun khususnya olahraga sepak bola belum terlalu diperhatikan oleh pemerintah Desa Mamala dan pemerintah Desa Morella.

Copyright © 2025 to Authors



This article is an open access article distributed under the terms and conditions of [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Journal Homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pehr>

Journal E-mail: pehr.sport@gmail.com

Research Article: [Open Access](#)

PENDAHULUAN

Olahraga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti menjaga kebugaran, terapi, serta pemanfaatan waktu luang. (Wahyu Edi Wijaya et al., 2021) Salah satu

olahraga yang sangat populer di masyarakat adalah olahraga sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia saat ini. Popularitas olahraga ini terlihat dari tingginya minat masyarakat, baik yang terlibat langsung sebagai pemain maupun sebagai penikmat. Karakteristik sepak bola tergolong sederhana, sehingga aktivitas olahraga ini mudah dikenali oleh berbagai kalangan. Menurut (Luxhacher Joseph, 2004) Permainan sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas sebelas orang pemain. Setiap tim bertugas mempertahankan gawangnya sendiri sekaligus berupaya mencetak gol ke gawang lawan. Permainan sepak bola melibatkan dua kemampuan dasar gerak yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pemain, yaitu teknik tubuh dan teknik penguasaan bola (Muchtar, 1992)

Olahraga yang banyak mengandung unsur “fun” atau kesenangan dan kebersamaan adalah sepak bola, di mana aktivitas cabang olahraga ini mempunyai banyak ragam teknik, gaya/style pemain, games-games permainan pada saat latihan, beserta pesertanya yang cukup banyak sehingga terlihat ramai. Sepak bola sendiri akhirnya digandrungi oleh banyak orang dari berbagai kalangan. Mulai dari yang mudah sampai yang tua, yang kaya sampai yang miskin, yang di kota maupun yang di desa, laki-laki maupun perempuan. Hal ini juga dapat kita buktikan dengan maraknya SSB atau sekolah sepak bola yang ada di mana-mana di setiap daerah dan kota. Peserta SSB itu sendiri rata-rata cukup banyak. Bahkan sampai saat ini pun sepak bola masih banyak diminati oleh banyak orang dan tidak pernah hilang ditelan masa dan waktu. Bahkan hingga saat ini, banyak sekali peminat sepak bola di berbagai belahan dunia, dari timur sampai barat. Bahkan saat ini, para atlet bermunculan yang banyak berasal dari cabang olahraga sepak bola. Dapat di lihat dari banyaknya atlet sepak bola yang namanya tersohor hingga dikenal diberbagai pelosok dunia contohnya Cristiano Ronaldo, Mesi, Ozil, dan masi banyak lagi pemain sepak bola yang namanya di kenal di berbagai pelosok dunia, bahkan dari Indonesi sendiri pada umumnya banyak melahirkan pesepak bola handal yang namanya juga tak kalah terkenalnya dibebagai pelosok seluruh indonesia sebut saja Bambang pamungkas, Evan Dimas, dan Ramai Rumakik, mereka merupakan pesepak bola handal yang namanya terkenal hingga di seluruh pelosok seluruh Indonesia.

Pada era modern, sepak bola telah berkembang menjadi fenomena global dan menjadi bagian penting dalam sejarah peradaban manusia. Olahraga ini mampu membangun relasi sosial yang sebelumnya tidak terbayangkan serta mempersatukan individu dari berbagai latar belakang, seperti perbedaan suku, ras, bahasa, agama, bangsa, bahkan ideologi dan negara. (Adriaansz et al., 2019)

Dalam sistem demokrasi, suatu organisasi senantiasa berhadapan dengan berbagai dinamika dan peristiwa politik. Dan kepentingan personal yang akhirnya berbuah menjadi konflik. Adapun peristiwa tersebut sering kali berdampak pada perkembangan masyarakat, tidak terkecuali dalam dunia olahraga, salah satunya adalah sepak bola. Sepak bola (Kurnia Darisman et al., 2021)

Sampai saat ini, banyak bibit pesepak bola muda asal Indonesia yang selalu dibina dan dilatih di berbagai pelosok desa di belahan Indonesia, namun terkadang bakat mereka selalu terhalang dan terhambat akibat berbagai permasalahan yang muncul, baik permasalahan internal maupun eksternal, mulai dari terkendala biaya ataupun sering terhambat oleh konflik-konflik yang tak kunjung usai, hingga akhirnya berdampak pada bakat atau prestasi pesepak bola itu sendiri.

Konflik merupakan fenomena yang kerap dialami oleh individu maupun kelompok dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah kehidupan manusia. Konflik dapat dipandang sebagai suatu dilema sosial yang muncul dalam interaksi antarindividu atau antarkelompok. Secara umum, konflik dipersepsikan dalam dua sudut pandang, yaitu sebagai fenomena yang bersifat alamiah, normal, dan tidak terelakkan, sekaligus sebagai persoalan yang perlu dikelola dan diselesaikan. Namun demikian, konflik selama ini lebih sering diberi citra negatif karena dikaitkan dengan permasalahan, kekerasan, ketidaknyamanan, penderitaan, serta peperangan.. (Naya et al., 2018)

Konflik secara etimologis berasal dari kata Latin *configere* yang berarti saling memukul. Dalam perspektif sosiologis, konflik merupakan proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok dengan kepentingan dan tujuan yang berbeda..(Mohamad Muspawi, 2014)

(Jefri Heridiansyah, 2014) Perspektif interaksionis berpendapat bahwa konflik sebetulnya perlu didorong, karena konflik bisa menjadi pendorong terjadinya perubahan di dalam organisasi. Konflik mampu mengubah sikap dan menyadarkan para pihak yang terlibat tentang kesalahan yang mereka buat. Kesadaran mengenai kesalahan ini akan berpotensi untuk meningkatkan produktivitas.

Salah satunya konflik di desa mamala dan desa morela yang dampaknya sangat dirasakan oleh seluruh masyarakat di dua desa tersebut dimana ekonomi terhambat, pendidikan terhambat, bahkan bakat yang dimiliki pemuda-pemuda disana pun ikut terhambat, kemudian juga konflik di desa seit dan negri lima yang dampaknya pun sama dengan konflik yang terjadi di desa mamala dan desa morella tersebut, padahal banyak bibit-bibit pesepak bola muda yang cukup berbakat yang dapat menjadi pesepak bola pesepak bola handal namun bakatnya harus dikubur dalam-dalam akibat sering terjadinya konflik baik konflik-konflik sosial maupun konflik yang terjadi di dunia olahraga salah satunya konflik yang terjadi di dunia sepak bola yang membuat olahraga sepak bola ini namanya tecoreng akibat ulah oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dari fakta-fakta konflik di atas menunjukkan bahwa konflik merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan sepak bola di suatu daerah itu akan menjadi tidak berkembang karena dengan adanya konflik di suatu daerah pastinya para pesepak bola ternama akan takut berkunjung di daerah tersebut, sehingga menyebabkan bakat masyarakat disana menjadi tidak berkembang padahal saat ini banyak sekali bakat-bakat masyarakat dalam dunia sepak bola yang dapat membuat daya tarik para pelatih untuk merekrut para masyarakat ataupun pemuda yang memiliki bakat dalam dunia sepak bola untuk mencari bibit-bibit pesepak bola unggul di berbagai desa di belahan tanah Indonesia.

Konflik yang terjadi umumnya dilatarbelakangi oleh perbedaan kepentingan antarkelompok tertentu sehingga menimbulkan ketidakstabilan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang terlibat. Konflik dapat muncul dalam berbagai skala, antara lain konflik antarindividu (*interpersonal conflict*), konflik antarkelompok (*intergroup conflict*), konflik antara kelompok dan negara (*vertical conflict*), serta konflik antarnegara (*interstate conflict*). Masyarakat di dunia pada dasarnya memiliki sejarah konflik dalam skala antarperorangan sampai antarnegara. Konflik yang dapat diolah secara arif dan bijaksana akan mendominasi proses sosial dan bersifat konstruktif bagi perubahan sosial masyarakat dan tidak menghadirkan kekerasan. Pada catatan sejarah masyarakat dunia, konflik sering diikuti oleh bentuk-bentuk kekerasan seperti perang dan pembantaian (Susan, 2010)

Seiring dengan dinamika organisasi, konflik maupun berbagai gangguan yang tidak diharapkan kerap muncul, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal organisasi. Penanganan dan penyelesaian konflik dalam suatu organisasi bukanlah proses yang sederhana. Cepat atau lambat penyelesaian konflik dipengaruhi oleh tingkat kesediaan dan keterbukaan pihak-pihak yang berkonflik untuk mencapai penyelesaian, tingkat keparahan konflik, serta efektivitas peran pihak ketiga dalam memediasi konflik yang terjadi dalam organisasi. (Taufiquzzaman et al., 2021), contohnya saja, konflik yang terjadi di Desa Mamala dan Morella sudah terjadi sejak dahulu sampai sekarang, yang disebabkan oleh pengakuan masing-masing desa tentang kepemilikan atraksi baku pukul sapu lidi. Hal tersebut melatarbelakangi konflik antara dua desa tersebut. Sudah berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendamaikan kedua desa tersebut, mulai dari membuat sumpah antara dua desa tersebut sampai melakukan pemotongan kambing sebagai simbol sumpah antara dua desa tersebut. Kemudian kambing tersebut dimasak untuk dimakan dengan tujuan agar kedua desa tersebut bisa kembali bersama seperti dulu. Akan tetapi, usaha pemerintah tersebut sia-sia karena pada tahun 2014 konflik tersebut kembali terjadi akibat ulah para remaja yang saling mengejek satu sama lain sehingga konflik kembali terulang. Hingga pada tahun 2022 ini, dengan digelarnya pertandingan sepak bola yang melibatkan masyarakat dua desa tersebut, konflik semakin hari semakin berkurang seiring berjalannya waktu.

Berkurangnya konflik antar dua desa tersebut dilatar belakangi oleh sering digelarnya pertandingan sepak bola antar dua desa tersebut, walaupun dalam keadaan konflik sedang terjadi namun pemuda pemudi antar dua desa tersebut tetap melaksanakan pertandingan sepak bola bukan tanpa alasan hal ini karena pada saat

pertandingan sedang berlangsung konflik yang mula-mula sedang terjadi seakan hilang dalam sekejap mata dan seolah konflik itu tidak pernah terjadi di antara dua desa tersebut, karena sering digelarnya pertandingan sepak bola seiring berjalannya waktu konflik semakin hari semakin sedikit dapat di minimalisir. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang diambil adalah:

“Peran Sepak Bola dalam Mengatasi Konflik antar Desa Mamala dan Desa Morela Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya menekankan pada pengamatan terhadap individu dalam lingkungan alaminya, interaksi langsung dengan subjek penelitian, serta upaya memahami bahasa, makna, dan penafsiran mereka terhadap realitas di sekitarnya. (Nasution, 1988). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian naturalistik dalam bidang sosial sebagaimana dikemukakan oleh Litcon dalam (Sudijandoko, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau *naturalistic inquiry*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam setting alami (natural) tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Untuk menemukan integrasi sosial dalam masyarakat Desa Mamala dan Desa Morella serta pencapaian kesepahaman masyarakat di sana dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, digunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber data mengutamakan perspektif *emik*, yaitu menekankan pada sudut pandang informan dalam memahami dan menafsirkan realitas berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, peneliti tidak memaksakan data sesuai dengan kehendaknya. Sejalan dengan fokus penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, untuk mendapatkan data tentang mengapa terjadi konflik antara Desa Mamala dan Desa Morella serta resolusinya, sumber datanya adalah Bapak Raja, Kepala Pemuda Desa Mamala dan Desa Morella, serta pihak kepolisian, dalam hal ini Polsek Kecamatan Leihitu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan wawancara mendalam.

Kedua, untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengaruh sepak bola dalam mengatasi konflik di Desa Mamala dan Desa Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara. Wawancara pada dasarnya digunakan sebagai teknik untuk memperdalam dan memperjelas data yang diperoleh melalui hasil pengamatan. Ditujukan oleh Raja, Kepala Pemuda serta masyarakat di Desa Mamala dan Desa Morella. Di samping alat pengumpulan data, alat tersebut juga berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kebenaran informasi, sehingga informan tersebut dapat dikategorikan sebagai informan utama (*key informant*).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi sebagai instrumen yang memungkinkan interaksi langsung dengan responden dan memiliki kemampuan untuk memahami serta mengevaluasi berbagai bentuk interaksi di lapangan. Menurut (Lexi 2006), peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah bahwa ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup hal-hal berikut:

1. Responsif, individu menunjukkan responsivitas terhadap lingkungan dan terhadap individu-individu yang membentuk lingkungan tersebut.
2. Menyesuaikan diri, individu mampu beradaptasi dengan keadaan dan situasi selama kumpulan data.
3. Menekankan keutuhan, individu menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka serta memandang dunia sebagai suatu kesatuan, yang berarti mereka melihat diri mereka sendiri dan kehidupan mereka sebagai sesuatu yang nyata, benar, dan bermakna.

4. Berdasarkan diri, individu telah memperluas pengetahuan, memiliki pengetahuan yang cukup sebagai modal dalam penelitian, dan terus melanjutkan perluasan pengetahuan tersebut berdasarkan pengalaman praktisnya.
5. Proses Data Cepat: individu mampu memproses data segera setelah diperoleh, mengatur kembali, mengubah arah analisis berdasarkan temuannya, merumuskan hipotesis kerja di lapangan, dan menguji hipotesis tersebut pada responden.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi, individu memiliki kemampuan untuk menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.

Manusia memiliki kemampuan menggali informasi yang tidak terduga dan tidak lazim. Untuk mendukung peneliti sebagai instrumen utama, digunakan instrumen pendukung. Menurut Suharsimi (dalam Arikunto, 1998), pemilihan metode penelitian ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel, lokasi, pelaksana, biaya, waktu, serta data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

Setelah ditentukan. Metode yang digunakan, peneliti menyusun instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen kedua yang digunakan adalah wawancara, yang penyusunan pedoman pengumpulan datanya dilakukan melalui beberapa tahapan. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian

1. Menguraikan variabel ke dalam subvariabel atau bagian-bagian variabel.
2. Menetapkan indikator pada setiap subvariabel.
3. Menyusun deskriptor menjadi butir-butir instrumen penelitian.
4. Melengkapi instrumen dengan pedoman pelaksanaan, petunjuk, serta kata pengantar
5. Melakukan identifikasi terhadap variabel yang terdapat dalam rumusan judul maupun permasalahan penelitian.
6. Menguraikan variabel ke dalam subvariabel atau bagian variabel.
7. Menentukan indikator pada setiap subvariabel.
8. Menyusun deskriptor menjadi butir-butir instrumen penelitian. (Arikunto, 2006)
9. Melengkapi instrumen dengan pedoman pelaksanaan, petunjuk, serta kata pengantar.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Sumber data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam. (*In-depth Interview*) Kepada responden, baik RAJA maupun Kepala Pemuda dan tokoh masyarakat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data kualitatif dilakukan ketika data empiris yang diperoleh berupa data nonnumerik dalam bentuk kata-kata, bukan angka, serta tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kategori statistik. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, telaah dokumen, dan rekaman, dan umumnya melalui tahap pengolahan awal, seperti pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan. Meskipun demikian, analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks naratif dan tidak mengandalkan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat analisis. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi transkripsi hasil wawancara, reduksi data, analisis dan interpretasi data, serta triangulasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif, Desa Mamala berada di wilayah Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, yang terletak di bagian barat Kabupaten Maluku Tengah. Jarak Desa Mamala dari kantor kecamatan sekitar 12 km, sedangkan jaraknya dari kantor Bupati Maluku Tengah mencapai 102 km. Waktu tempuh menuju pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 30 menit, sementara waktu tempuh menuju ibu kota kabupaten relatif lebih lama. Ialah 8 jam . Desa Mamala terdiri dari 5 soa dan 1 dusun. Nama-nama soa adalah Soa Loin, Soa

Polut, Soa Puta, Soa Latu, Soa Pati, dan Dusun Aer Besar. Luas Desa Mamala adalah 1.405 ha dengan batas-batas desa sebagai berikut. Sebelah Utara-Desa Morella, Sebelah Selatan-Desa Hitu Meissing, Sebelah Barat-Desa Paso, Sebelah Timur-Selat Seram.

Secara administratif desa Morella termasuk dalam wilayah Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Luas wilayah Desa Morella adalah 2.880 ha yang terdiri dari 27 ha ladang, 2,50 ha permukiman penduduk, dan 0,40 ha perkantoran pemerintah dan fasilitas umum. Adapun jarak antara Desa Morella dan pusat Pemerintah Kecamatan Leihitu yaitu 15 km dengan lama waktu tempuh yaitu 1 jam, sedangkan jarak dari Kota Kabupaten 109 km dan 35 km dari Ibu Kota Provinsi. Desa Morella berada di sepanjang pesisir pantai dengan ketinggian 0–3 m di atas permukaan laut. Secara daratan, desa ini berupa pegunungan dan perbukitan, sehingga desa ini juga sering dijuluki Desa Seribu Bukit. Desa Morella terbagi atas 4 wilayah kerja (WIK), di antaranya yaitu Wik 1 Hatamora, Wik 2 Salatiga, Wik 3 Bintang dan Wik 4 Fajar. Desa Morella terletak di sepanjang pesisir pantai utara Pulau Ambon dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara-desa Liang, sebelah selatan-desa Mamala, sebelah timur-desa Waii, sebelah barat-selat Seram

Wilayah Pulau Ambon umumnya memiliki iklim tropis, begitu pula keadaan iklim pada wilayah Desa Mamala dan Desa Morella, yakni beriklim tropis, sedangkan curah hujan yakni 2000–3000 mm yang berlangsung 3 bulan dalam setahun. Adapun suhu rata-rata di Desa Mamala dan Desa Morella yakni 36°C, sementara bentangan wilayahnya datar dan bergunung-gunung. Kondisi iklim di Desa Morella sangat dipengaruhi oleh 2 musim besar, meliputi musim timur atau musim hujan dan musim barat atau musim panas. Musim hujan berlangsung dari bulan Mei sampai dengan Agustus, dengan curah hujan yang cukup tinggi berkisar antara bulan Juni dan bulan Agustus. Kecepatan angin stabil pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni, sedangkan kecepatan angin kencang pada bulan Juli sampai bulan Agustus. Tinggi ombak dan kecepatan arus stabil, suhu udara lembap, sedangkan suhu air laut dingin.

Sedangkan musim barat berlangsung dari bulan November sampai dengan bulan Februari dengan kecepatan angin yang meningkat, kecepatan arus kencang dan berlawanan, gelombang suhu udara panas, suhu air laut stabil, dan pada kedua musim ini juga diselingi dengan musim pancaroba, yakni peralihan dari musim timur ke musim barat yang berlangsung pada bulan September dan Oktober dengan kecepatan angin kencang. Namun, curah hujan sedang, serta musim barat ke musim timur pada bulan Maret dan April dengan kecepatan angin stabil, curah hujan sedang, dan gelombang laut masih tinggi.

Jumlah penduduk Desa Mamala tahun 2022 berjumlah 630 kepala keluarga dengan jumlah jiwa sebanyak 3.446 jiwa yang terdiri dari 1786 laki-laki atau 51,83% dan 1.660 perempuan atau 48,17%, seperti yang terlihat pada tabel

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Mamala tahun 2022

Kelompok umur(thn)	Jenis kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
0-4	232	204	436	12,65
5-9	281	248	529	15,35
10-14	183	156	339	9,83
15-19	170	158	328	9,51
20-24	164	142	306	8,87
25-29	142	136	278	8,06
30-39	221	211	432	12,53
40-49	175	189	364	10,56
50-59	161	150	311	9,02
60-64	38	44	82	2,37
>64	19	22	41	1,18
Jumlah	1.786	1.660	3.446	100

Sumber: kantor desa Mamala 2022

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Mamala adalah 3446 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1786 atau 51,83% dan perempuan sebanyak 1660 atau 48,17%. Dengan demikian, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

Mengikuti data di atas, rasio jenis kelamin (*sex ratio*) yang merupakan hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan, di mana dari 100 orang perempuan terdapat 102 laki-laki. Kantor Desa Mamala 2022

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Desa Morella tercatat sebanyak 3.203 jiwa, yang terdiri atas 1.611 jiwa penduduk laki-laki dan 1.592 jiwa penduduk perempuan. Secara administratif, penduduk Desa Morella tersebar pada empat wilayah permukiman, yaitu negeri induk atau pusat pemerintahan di WIK Salatiga sebanyak 115 KK, WIK Hatamora sebanyak 188 KK, WIK Bintang sebanyak 179 KK, dan WIK Fajar sebanyak 258 KK. Dengan demikian, total jumlah kepala keluarga di Desa Morella adalah sebanyak 740 KK. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah penduduk desa Morella

Kelompok umur(thn)	Jenis kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
0-4	91	99	190	5.93
5-9	96	101	197	6.15
10-14	110	168	278	8.68
15-19	172	170	342	10.68
20-24	159	185	344	10.74
25-29	181	178	359	11.21
30-34	175	179	354	11.05
35-39	87	91	178	5.56
40-44	85	85	170	5.31
45-49	76	89	165	5.15
50-54	73	84	157	4.90
55-59	89	90	179	5.59
60-64	64	71	135	4.21
>65	75	80	155	4.84
Jumlah	1.533	1.670	3.203	100

Sumber: Desa Morella 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Morella adalah 3.203 jiwa, yang terdiri dari 1.533 laki-laki atau 47,86% dan perempuan sebanyak 1.670 atau 50,41%. Dengan demikian, jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada penduduk perempuan.

Menurut kelompok pada tabel di atas, diperoleh gambaran pada Desa Morella, yaitu tenaga kerja produktif usia 15-64 sebanyak 2383 jiwa, usia belum produktif 0-14 tahun berjumlah 665 jiwa, dan usia 65 tahun ke atas (tidak produktif) berjumlah 155 jiwa.

Mengikuti data di atas, rasio jenis kelamin (*sex ratio*) yang merupakan hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki, di mana dari 100 orang perempuan terdapat 92 orang laki-laki.

Konflik merupakan sebuah proses yang terjadi secara dinamis yang dilakukan oleh dua belah pihak yang saling berlainan yang disebabkan oleh lebih banyak berhubungan dengan pihak lain di mana mereka turut merasakan dan mengalaminya. Mengatasi konflik yang terjadi antara dua pihak tidaklah mudah. Berbagai upaya harus dilakukan demi mengatasi konflik yang terjadi agar konflik yang terjadi tidak lagi terulang kembali, mulai dari melibatkan pemerintah setempat sampai pada melibatkan aparat negara, yaitu TNI dan POLRI.

Nilai-nilai keadilan menjadi landasan dalam membentuk pemain sepak bola yang beretika dan beradab. Selain itu, aparat penegak hukum berkewajiban memberikan kepastian hukum kepada masyarakat terkait peraturan yang ditetapkan, karena regulasi tersebut disusun untuk kepentingan bersama demi terciptanya ketertiban sosial. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan tegas dari pihak kepolisian guna meminimalkan, bahkan mencegah, terjadinya peristiwa serupa. (Dewi Anggarawati et al., 2023)

Konflik yang terjadi antara Desa Mamala dan Desa Morella, di mana dari tahun ke tahun kedua desa ini sudah sering kali terjadi konflik, terhitung sejak tahun 1998, 2005, 2010, dan terakhir terjadi pada tahun 2016. Hingga saat ini, kondisi antara kedua desa tidak begitu baik. Berbagai upaya sudah dilakukan agar hubungan kedua desa selalu membaik, namun hasilnya zonk. Berbagai resolusi sudah ditempuh mulai dari melakukan pendekatan-pendekatan internal dalam masyarakat sampai pada melakukan pendekatan secara kekeluargaan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik yang terjadi. Kendati demikian, pada saat ini kondisi kedua desa semakin hari semakin membaik dengan menjadikan sepak bola sebagai salah satu wadah silaturahmi antara dua desa yang berkonflik tersebut. Kendati demikian, pengembangan olahraga sepak bola di Desa Mamala dan Desa Morella masih sangatlah minim dalam hal ini, potensi sarana dan prasarana, pelatih, wasit, serta perangkat olahraga lainnya, seperti pengurus organisasi olahraga. Dalam perkembangannya, Desa Mamala dan Desa Morella sudah cukup lama terlibat dalam kontestasi olahraga daerah yang dapat diukur dari keterlibatannya pada ajang olahraga daerah dari tahun ke tahun, dimulai dari ajang yang langsung diselenggarakan oleh Pemprov ataupun PSSI.

Di sisi lain, pembinaan dan pengembangan cabang olahraga sepak bola di Desa Mamala dan Desa Morella justru diurus oleh pelaku-pelaku olahraga yang berada di luar sistem pemerintahan dan kesulitan mendapatkan dukungan dari pemerintah, tetapi karena ketekunan para pelaku olahraga inilah yang mampu mempertahankan beberapa prestasi untuk keharuman nama daerah sendiri dan olahraga sepak bola secara khusus. Banyak sekali upaya yang kemudian dilakukan mulai dari pembinaan dan pengembangan secara mandiri pada klub hingga pencarian dana sendiri demi bisa mengikuti ajang-ajang demi memotivasi para pelaku sepak bola di Desa Mamala dan Desa Morella.

Berangkat dari masalah-masalah krusial di atas, dipandang perlu bagi pemerintah untuk melihat kekurangan ini dan membuat kebijakan dalam bidang olahraga, khususnya sepak bola, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi serta peran pemuda dalam interaksi sosial. Untuk sasarannya yaitu meningkatkan prestasi serta kualitas peran pemuda dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, strategi kebijakan yang dirancang oleh pemerintah terbagi atas strategi peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan strategi peningkatan prestasi dan mutu sepak bola dalam menjalin hubungan sosial. Pada strategi peningkatan sarana dan prasarana olahraga, kebijakan diarahkan oleh pemerintah untuk mendorong ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di desa dan meningkatkan fungsi sarana dan prasarana olahraga yang sudah ada melalui pengembangan. Sedangkan dalam strategi peningkatan prestasi dan mutu olahragawan dalam berinteraksi sosial, arah kebijakan terdiri dari membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan yang didukung ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga serta meningkatkan manajemen pengembangan olahraga.

Sepak bola sendiri merupakan salah satu kunci pendongkrak kestabilan sosial dalam masyarakat karena kegiatan olahraga berhubungan langsung dengan masyarakat itu sendiri. Secara tidak langsung, perkembangan sepak bola dapat membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan ataupun menyalurkan bakat dalam bidang sepak bola dan secara tidak langsung pula dapat berdampak pada kestabilan sosial dan hubungan sosial dalam masyarakat. Ini dapat dilihat langsung ketika ajang ataupun pertandingan sepak bola digelar, di mana antusiasme masyarakat dalam menyaksikan pertandingan sangatlah besar, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, analisis yang penulis lakukan adalah bahwa olahraga, khususnya di bidang sepak bola, sangat berpengaruh dalam meningkatkan hubungan dalam bermasyarakat dan juga berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, dalam hal ini meningkatkan prestasi, meningkatkan interaksi dan pendekatan

yang lebih baik antara dua desa, serta mengembangkan alternatif yang lebih baik sehingga berpengaruh dalam mengatasi atau mengurangi konflik antara Desa Mamala dan Desa Morella. Besarnya pengaruh sepak bola dalam masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya interaksi sosial, Pengembangan ini dapat dilakukan melalui penerapan pengembangan potensi serta bakat dalam dunia sepak bola karena yang berhubungan dan bersentuhan langsung dengan sepak bola adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus mampu menciptakan rasa aman di dalam diri maupun dalam kehidupan dengan selalu menjaga keamanan dan kestabilan dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil temuan pada bab sebelumnya, poin-poin utama mengenai sepak bola dalam mengatasi konflik antar desa Mamala dan Desa Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Olahraga sepak bola di Desa Mamala dan Desa Morella masih cukup baik dan berperan penting dalam memengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat. Dalam hal ini, konflik yang terjadi di Desa Mamala dan Desa Morella semakin berkurang. Tetapi potensi berkurangnya konflik tergantung pada proses serta perbaikan mutu olahraga sepak bola melalui pembinaan jangka panjang serta dukungan dari pemerintah; dalam hal ini, anggaran juga sangat penting. Adanya sepak bola di kedua desa ini membawa dampak positif buat masyarakat, khususnya pemuda-pemuda, yaitu meningkatnya kesadaran diri. Dalam artian melakukan hal-hal yang positif.
2. Peran Pemerintah Desa Mamala dan Desa Morella terhadap pembinaan dan pengembangan cabang olahraga sepak bola masih sangat minim. Dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Mamala dan Desa Morella, melalui pelatih tim kesebelasan Desa Mamala dan Desa Morella, belum memberikan perhatian khusus terhadap olahraga ini. Hal ini terlihat dari belum adanya anggaran terkait pembinaan dan pengembangan olahraga sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaansz, S. L., Yohan, I., Lattu, M., Tulus Pilakoannu, R., Agama, M. S., Teologi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *PELA BOLA: MODAL SOSIAL PELU YANG DIBENTUK MELALUI SEPAKBOLA SEBAGAI KEKUATAN DALAM HUBUNGAN ISLAM-KRISTEN DI MALUKU*. 26, 2019.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika>
- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Dewi Anggarawati, N., Nur Setyaning, F., Ketintang, J., Gayungan, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2023). *Peran Hukum dalam Menangani Kekerasan dalam Permainan Sepak Bola di Indonesia : Perspektif Pengaturan dan Penegakan*.
- Jefri Heridiansyah. (2014). MANAJEMEN KONFLIK DALAM SEBUAH ORGANISASI. In *Edisi Februari* (Vol. 6, Issue 1).
- Kurnia Darisman, E., Hakim, L., & Subhianto Akbar Sudjatmoko, M. (2021). Memahami Konflik Dalam Olahraga Understanding Conflicts In Sports. *Jurnal Ilmiah ADIRAGA*, 7(1), 37–47.
<https://doi.org/10.36456/adiraga>
- Lexi J, M. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Luxhacher Joseph. (2004). *Sepak bola: Taktik dan teknik bermain*. P.T'.Raja Grafindo Persada.
- Mohamad Muspawi. (2014). *MANAJEMEN_KONFLIK_UPAYA_PENYELESAIAN_KON*.
- Muchtar, R. (1992). *Olahraga pilihan: sepak bola*. Depdikbud.
- Nasution. (1988). *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito Bandung : Bandung.

- Naya, F., Syariah, F., & Islam, E. (2018). *DAMPAK KONFLIK TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI NEGERI MAMALA DAN MORELLA*.
- Sudijandoko, A. (2010). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 7 No. (Jurusan Pendidikan Olahraga FIK-UNY, jl. Kolombo 1 Yogyakarta).
- Susan, N. (2010). *Pengantar Sosiologi konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Taufiquzzaman, N., Wajilah, S. N., & Lisdiana, A. (2021). Manajemen Konflik Dalam Menyelesaikan Konflik di Dalam Organisasi Risma di Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Informasi artikel ABSTRAK Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(1). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Wahyu Edi Wijaya, A., Jejak, R., Kunci, K., Pembinaan, M., & Sepak Bola, S. (2021). MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI DI SEKOLAH SEPAK BOLA Keterangan. In *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok>